



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah karyawan perusahaan industri manufaktur dalam wilayah Jakarta dan Tangerang. Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang mengubah bahan mentah menjadi barang jadi sehingga dapat dijual ke konsumen. Responden dalam penelitian ini adalah karyawan di departemen *accounting* dan *finance* pada perusahaan manufaktur di wilayah Jakarta dan Tangerang yang menggunakan sistem informasi akuntansi dan bekerja minimal selama 6 bulan.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *causal study* atau yang dimaksud metode hubungan sebab akibat. *Causal study is a research study conducted to establish cause-and-effect relationships among variables* atau merupakan sebuah penelitian yang dilakukan untuk menentukan hubungan sebab akibat antara variabel independen dan variabel dependen (Sekaran dan Bougie, 2016).

Penelitian ini menggunakan *causal study* sebagai metode untuk menguji dan membuktikan sebab akibat antara variabel independen yaitu efektivitas sistem informasi akuntansi, pemanfaatan teknologi informasi, kesesuaian tugas dengan teknologi informasi, dan budaya organisasi dengan variabel dependen yaitu kinerja karyawan

3.3 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Menurut Sekaran dan Bougie (2016), *Dependent variable is the variable of primary interest to the researcher*. Sedangkan *independent variable is one that influences the dependent variable in either a positive or negative way* jika diartikan yaitu, variabel dependen adalah variabel yang menjadi sasaran utama peneliti dan variabel independen merupakan variabel yang memengaruhi variabel dependen baik secara positif maupun secara negatif dan penelitian ini terdapat lima variabel, yaitu satu variabel dependen dan empat variabel independen.

3.3.1. Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja karyawan. Menurut Ali & Agustian (2018), kinerja karyawan adalah hasil yang diperoleh pekerja dalam menyelesaikan tugas beserta tanggung jawab sesuai dengan karakter orang dalam suatu perusahaan dalam waktu yang ditentukan, yang dikaitkan sesuai dengan tolak ukur orang yang bekerja. Definisi kinerja karyawan berdasarkan kuesioner adalah hasil yang dicapai karyawan ketika karyawan menyadari pentingnya teknologi informasi akuntansi dan memanfaatkan teknologi tersebut, sehingga jumlah *output* kerja meningkat, karyawan memiliki kemampuan dan ketrampilan, dan tugas yang dihasilkan lebih produktif dan kreatif sehingga kinerja karyawan meningkat. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner Veriana (2016) dan terdapat 8 pernyataan

positif mengenai kinerja karyawan. Dalam penelitian ini, pernyataan kuesioner pada poin kesatu sampai poin kedelapan merupakan pernyataan positif atau sesuai dengan definisi dari kinerja karyawan, sehingga perhitungan skor tidak ada yang dibalik. Dalam kuesioner penelitian Veriana (2016) terdapat indikator yaitu (1) pentingnya teknologi informasi, (2) produktivitas, (3) *skill* atau keterampilan, dan (4) kualitas personal. Pengukuran variabel ini menggunakan skala *likert* modifikasi 4 poin yang berarti skala *interval* yang diukur dengan respon sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju, dan sangat setuju. Variabel diukur dengan skala likert dengan pengukuran skor adalah sebagai berikut:

Sangat setuju = 4

Setuju = 3

Tidak setuju = 2

Sangat tidak setuju = 1

Skor yang semakin besar yaitu 4 menandakan tingginya kinerja karyawan menurut pengguna, sedangkan skor yang semakin kecil yaitu 1 menandakan rendahnya kinerja karyawan menurut pengguna.

3.3.2. Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan yaitu efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi (SIA), pemanfaatan, kesesuaian tugas, dan budaya organisasi. Definisi dari masing-masing variabel diuraikan sebagai berikut:

1. Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (EPSIA)

Efektivitas sistem informasi akuntansi merupakan suatu ukuran untuk memberikan gambaran mengenai sejauh mana suatu sasaran dapat dicapai dari kumpulan sumber daya yang diatur untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data elektronik. Data tersebut kemudian diubah menjadi sebuah informasi yang menyediakan laporan formal yang dibutuhkan (Sugiartini dan Dharmadiaksa, 2016). Definisi efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi berdasarkan kuesioner adalah keadaan dimana dengan sistem informasi akuntansi yang digunakan dapat menyediakan informasi akuntansi yang akurat, tepat waktu, lengkap, dan relevan, menjamin keamanan data, sehingga karyawan dapat meningkatkan produktivitas sesuai dengan tujuan yang diharapkan oleh perusahaan bagi pengambilan keputusan. Dalam penelitian ini, pernyataan kuesioner pada poin kesatu sampai poin kedelapan merupakan pernyataan positif atau sesuai dengan definisi dari efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi, sehingga perhitungan skor tidak ada yang dibalik. Dalam kuesioner penelitian Veriana (2016), terdapat beberapa indikator yang terkait dengan efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi, yaitu (1) penyediaan informasi akuntansi yang akurat, (2) ketepatan waktu mendapatkan informasi, (3) keamanan data perusahaan, (4) memberikan informasi yang relevan, dan (5) kualitas informasi untuk pengambilan keputusan. Pengukuran variabel ini menggunakan skala *likert* modifikasi 4 poin yang berarti skala *interval* yang diukur dengan respon sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju, dan sangat setuju.

Variabel diukur dengan skala likert dengan pengukuran skor adalah sebagai berikut:

Sangat setuju = 4

Setuju = 3

Tidak setuju = 2

Sangat tidak setuju = 1

Skor yang semakin besar yaitu 4 menandakan tingginya pengaruh efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi menurut pengguna, sedangkan skor yang semakin kecil yaitu 1 menandakan rendahnya efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi menurut pengguna.

2. Pemanfaatan Sistem Informasi (PSI)

Menurut Hamzah (2010) dalam Lukiman (2016), pemanfaatan sistem informasi tersebut mencakup adanya pengolahan data, pengolahan informasi, sistem manajemen dan proses kerja secara elektronik dan pemanfaatan kemajuan teknologi informasi agar pelayanan publik dapat diakses secara mudah dan murah oleh masyarakat di seluruh wilayah. Definisi pemanfaatan sistem informasi berdasarkan kuesioner adalah keadaan dimana karyawan memiliki komputer yang cukup, jaringan internet yang memadai, jadwal pemeliharaan peralatan yang teratur dan tepat waktu, dan *software* yang digunakan sesuai dengan undang-undang sehingga proses akuntansi dapat dilakukan secara

komputerisasi dan laporan akuntansi yang dihasilkan terintegrasi. Dalam penelitian ini, pernyataan kuesioner pada poin kesatu sampai poin kedelapan merupakan pernyataan positif atau sesuai dengan definisi dari pemanfaatan sistem informasi, sehingga perhitungan skor tidak ada yang dibalik. Dalam kuesioner penelitian Lukiman (2016) terdapat beberapa indikator yang terkait dengan pemanfaatan sistem informasi, yaitu (1) kelengkapan peralatan, (2) jaringan internet, (3) jadwal pemeliharaan secara teratur dan tepat waktu, (4) pengolahan data *software* yang sesuai undang-undang, dan (5) digitalisasi data yang terintegrasi. Pengukuran variabel ini menggunakan skala *likert* modifikasi 4 poin yang berarti skala *interval* yang diukur dengan respon sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju, dan sangat setuju. Variabel diukur dengan skala likert dengan pengukuran skor adalah sebagai berikut:

Sangat setuju = 4

Setuju = 3

Tidak setuju = 2

Sangat tidak setuju = 1

Skor yang semakin besar yaitu 4 menandakan tingginya pengaruh pemanfaatan sistem informasi menurut pengguna, sedangkan skor yang semakin kecil yaitu 1 menandakan rendahnya pemanfaatan teknologi informasi akuntansi menurut pengguna.

3. Kesesuaian tugas dengan teknologi informasi (KT)

Rahmawati (2008) dalam Veriana (2016) menjelaskan bahwa kesesuaian tugas berhubungan dengan sejauh mana kemampuan individual menggunakan teknologi informasi dalam melaksanakan tugas untuk meningkatkan kinerja individual. Definisi kesesuaian tugas berdasarkan kuesioner adalah penggunaan teknologi informasi yang tepat bagi pekerjaan karyawan, kemudahan dalam mengelola, memperoleh dan mengakses data secara cepat dan adanya dukungan dalam memperoleh data yang benar yang membuat penyelesaian pekerjaan lebih akurat. Dalam penelitian ini, pernyataan kuesioner pada poin kesatu sampai poin kedelapan merupakan pernyataan positif atau sesuai dengan definisi dari kesesuaian tugas, sehingga perhitungan skor tidak ada yang dibalik. Dalam kuesioner penelitian Veriana (2016) terdapat beberapa indikator yang terkait dengan kesesuaian tugas, yaitu (1) penggunaan teknologi yang tepat, (2) kemudahan dalam mengelola, (3) memperoleh, dan (4) mengakses data secara cepat dan akurat. Pengukuran variabel ini menggunakan skala *likert* modifikasi 4 poin yang berarti skala *interval* yang diukur dengan respon sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju, dan sangat setuju. Variabel diukur dengan skala likert dengan pengukuran skor adalah sebagai berikut:

Sangat setuju = 4

Setuju = 3

Tidak setuju = 2

Sangat tidak setuju = 1

Skor yang semakin besar yaitu 4 menandakan tingginya pengaruh kesesuaian tugas menurut pengguna, sedangkan skor yang semakin kecil yaitu 1 menandakan rendahnya kesesuaian tugas menurut pengguna.

4. Budaya organisasi (BO)

Supartha dan Sintaasih (2017) menyatakan bahwa budaya merujuk pada suatu sistem pengertian yang dipegang oleh anggota-anggota suatu organisasi, yang membedakan organisasi tersebut dari organisasi lainnya. Definisi budaya organisasi berdasarkan kuesioner adalah keterlibatan pengguna dalam menjalankan dan memelihara sistem informasi akuntansi, diberikan kebebasan berinisiatif, adanya dukungan dari atasan, organisasi dapat mengikuti perkembangan dari teknologi dan IPTEK, serta koordinasi dan integrasi yang baik sehingga anggota dapat menyelesaikan konflik dalam organisasi sesuai dengan visi dan misi organisasi. Dalam penelitian ini, pernyataan kuesioner pada poin kesatu sampai poin kedelapan merupakan pernyataan positif atau sesuai dengan definisi dari kesesuaian tugas, sehingga perhitungan skor tidak ada yang dibalik. Dalam kuesioner penelitian Menurut Veriana (2016) terdapat beberapa indikator yang terkait dengan budaya organisasi, yaitu (1) keterlibatan pemakai, (2) dukungan oleh atasan, (3) kebebasan berinisiatif, (4) koordinasi dan penyelesaian konflik dalam organisasi, (5) adaptasi teknologi informasi dan IPTEK, dan (6) pemahaman visi dan misi. Pengukuran variabel ini

menggunakan skala *likert* modifikasi 4 poin yang berarti skala *interval* yang diukur dengan respon sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju, dan sangat setuju. Variabel diukur dengan skala likert dengan pengukuran skor adalah sebagai berikut:

Sangat setuju = 4

Setuju = 3

Tidak setuju = 2

Sangat tidak setuju = 1

Skor yang semakin besar yaitu 4 menandakan tingginya pengaruh budaya organisasi menurut pengguna, sedangkan skor yang semakin kecil yaitu 1 menandakan rendahnya budaya organisasi menurut pengguna.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data primer, yaitu data yang didapat langsung dari sumber asli atau sumber utama melalui instrumen kuesioner. Kuesioner dikirim, diantarkan, dan menghubungi orang yang dikenal yang bekerja di perusahaan manufaktur yang berada di Jakarta dan Tangerang dengan tujuan meneliti kinerja karyawan perusahaan dalam departemen *accounting* dan *finance* yang menggunakan secara langsung sistem informasi akuntansi. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan cara, yaitu mendatangi langsung perusahaan dengan sebelumnya telah menghubungi terlebih dahulu untuk persetujuan mengirimkan dan mengisi kuesioner, dan

menitipkan kepada orang-orang yang dikenal secara pribadi yang bekerja untuk perusahaan yang akan dituju untuk disebarkan kepada rekan kerja di perusahaan tersebut.

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Populasi menurut Sekaran dan Bougie (2016), adalah “*The entire group of people, events, or things that the researcher desires to investigate,*” atau berarti seluruh kelompok orang, kejadian, atau hal-hal menarik yang ingin diselidiki oleh peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan yang bekerja dalam departemen *accounting* dan *finance* di perusahaan manufaktur yang terletak di wilayah Jakarta dan Tangerang.

Sampel menurut Sekaran dan Bougie (2016), adalah “*A subset or subgroup of the population,*” yaitu sub kumpulan atau sub kelompok dari populasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel adalah bagian dari populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah karyawan yang secara langsung menggunakan sistem informasi akuntansi dalam perusahaan manufaktur di wilayah Jakarta dan Tangerang. Pengambilan sampel menggunakan cara *non probability sampling* yang menurut Sekaran dan Bougie (2016), adalah “*A sampling design in which the elements in the population do not have a known or predetermined chance of being selected as sample subjects.*” Yang berarti sebuah desain *sampling* dengan unsur-unsur dalam populasi yang tidak diketahui peluangnya untuk dipilih sebagai subjek sampel.

Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *convenience sampling* yaitu pengambilan sampel yang dipilih berdasarkan kemudahan untuk memperoleh data (Sekaran dan Bougie, 2016). Kriteria dalam pengambilan sampel adalah perusahaan manufaktur di daerah Jakarta dan Tangerang.

3.6 Teknik Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan alat bantu untuk menganalisis data (statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis) yang berasal dari program IBM SPSS.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi (tingkat penyimpangan), varian, maksimum, minimum, *sum*, dan *range*, kurtosis, dan *skewness* (kemencengan distribusi). *Range* merupakan selisih antara nilai maksimum dengan nilai minimum. Minimum adalah nilai terkecil dari data sedangkan maksimum adalah nilai terbesar dari data. *Mean* adalah nilai rata-rata. Sedangkan, standar deviasi adalah suatu ukuran penyimpangan.

3.6.2 Uji Kualitas Data

3.6.2.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2018).

Pengujian validitas kuesioner menggunakan Korelasi *Pearson* dengan tingkat signifikansi 0,05. Apabila tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 maka pertanyaan dalam kuesioner tidak valid. Sedangkan jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka pertanyaan dalam kuesioner valid (Ghozali, 2018).

3.6.2.2 Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2018), Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan cara *one shot* atau pengukuran sekali saja. Pengukuran dilakukan hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0.70 (Nunnally, 1994 dalam Ghozali, 2018).

3.6.2.3 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dengan cara menentukan terlebih dahulu hipotesis pengujian, yaitu:

H_0 : data terdistribusi normal

H_1 : data tidak terdistribusi normal

Data residual terdistribusi secara normal apabila nilai signifikansi (*2-tailed*) K-S > 0,05, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya jika data hasil perhitungan *one-sample Kolmogrov-Smirnov* menghasilkan nilai sama dengan atau dibawah 0,05, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengujian *Kolmogrov-Smirnov* dengan menggunakan *exact test Monte Carlo* dan tingkat *confidence level* sebesar 95%. Apabila tingkat signifikansi menghasilkan nilai yang diatas 0,05 dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol diterima yang berarti data terdistribusi normal.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

3.6.3.1 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2018).

Multikolonieritas dapat dideteksi dengan dua acara yaitu dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai *VIF* tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan

adanya multikolonieritas adalah nilai $Tolerance \leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$ (Ghozali, 2018).

3.6.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

Cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas dapat menggunakan Grafik Plot. Ghozali (2018), mengungkapkan cara melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.4 Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda (*multiple regression*), karena penelitian ini memiliki lebih dari satu variabel

independen. Persamaan regresi linear berganda (*multiple regression*) dalam penelitian ini dinyatakan dengan persamaan sebagai berikut:

$$KK = \alpha + \beta_1 \text{EPSIA} + \beta_2 \text{PSI} + \beta_3 \text{KT} + \beta_4 \text{BO} + e$$

Keterangan:

KK = Kinerja Karyawan

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien regresi

EPSIA = Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi

PSI = Pemanfaatan Sistem Informasi

KT = Kesesuaian Tugas

BO = Budaya Organisasi

e = *Error*

Dalam penelitian ini analisis regresi linier berganda (*multiple regression*) dapat dilakukan dengan:

3.6.4.1 Uji Koefisien Determinasi

Menurut Ghazali (2018), nilai koefisien korelasi (R) bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara dua variabel. kekuatan hubungan linear antara variabel dependen dengan variabel independen dan menjelaskan bagaimana arah hubungan antara variabel independen dan dependen. Koefisien yang tinggi akan menandakan besarnya hubungan antara variabel independen dan dependen.

Nilai koefisien korelasi yaitu antara -1 dan +1. Tanda – menunjukkan bahwa variabel independen memiliki hubungan yang negatif terhadap variabel dependen. Tanda + menunjukkan bahwa variabel independen memiliki hubungan yang positif terhadap variabel dependen. Besarnya korelasi koefisien yaitu $-1 \leq r \leq +1$ (Susetyo, 2010). Menurut Goilford dalam Susetyo (2010) mengatakan bahwa klasifikasi koefisien korelasi tanpa memperhatikan tanda positif dan negatif yaitu sebagai berikut:

1. 0.00 s.d 0.20 : tidak ada korelasi
2. 0.21 s.d 0.40 : rendah atau kurang
3. 0.41 s.d 0.70 : cukup
4. 0.71 s.d 0.90 : tinggi
5. 0.91 s.d 1.00 : sangat tinggi (sempurna)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel

tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted R²* pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai *adjusted R²* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Ghozali, 2018).

3.6.4.2 Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Menurut Ghozali (2018), uji statistik F mengukur *goodness of fit* yaitu ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual. Jika nilai signifikansi F (*p-value*) $< 0,05$, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Selain itu, uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau beban yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Uji statistik F mempunyai tingkat signifikansi 0,05. Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik F adalah jika nilai signifikansi F (*p-value*) < 0.05 , maka hipotesis diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan dan signifikan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018). F hitung adalah nilai F yang dihasilkan dari perhitungan analisis dan F tabel adalah nilai tertentu yang digunakan sebagai pembanding. Statistik F dapat digunakan untuk pengujian atau mengetahui permodelan (*Goodness of fit*) yang dibangun memenuhi kriteria fit atau tidak, dengan cara membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

3.6.4.3 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/indepeden secara inividual dalam menerangkan variabel dependen. Uji statistik t mempunyai $\alpha = 5\%$. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji statistik t adalah jika nilai signifikan t (*p-value*) $< 0,05$, maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen berpengaruh secara signifikan pada variabel dependen (Ghozali, 2018).